

**PENGARUH MODAL SENDIRI TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU)
PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KOTA MAKASSAR
(PERIODE 2012-2016)**

SRI DEPI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

ABSTRACT

This research aimed at indicating the influence of self funding toward business revenue residu at Koperasi Simpan Pinjam in Makassar. Self funding was variable (X) and business revenue residu was (Y). The population in this research was entire Koperasi Simpan Pinjam in Makassar with 6 Koperasi Simpan Pinjam in Makassar as the sample. Technique of data collection used was documentation. A technique of analysis was statistical analysis by using SPSS 23 for windows program.

Simple linear regression analysis is obtained an equation model $Y=163717757.627+0.034X$. The constant value of 163717757.627 states that without the influence of self funding, then the business revenue residu is 163717757.627. The regression coefficient of business revenue residu is 0.034, meaning that each increase occurs at 0.034. The result of determination coefficient is 0.264 or 26.4% which means that the influence of self funding toward business revenue residu is 26.4%. The result of t-test is obtained significant value of $0.004 < 0.05$. This means that self funding has significant influence toward business revenue residu, so it can be concluded that the hypothesis is accepted.

Keywords: Self Funding, Business Revenue Residu

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu unsur kekuatan ekonomi yang tumbuh dikalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional sekaligus sebagai soko guru dalam perekonomian di Negara Indonesia. Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi adalah “Badan usaha yang beranggotakan orang atau seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Pembelanjaan yang sehat pertama-tama dibangun atas modal sendiri, yaitu modal yang tahan resiko, aturan dalam struktur finansial menetapkan bahwa besarnya modal asing dalam keadaan bagaimanapun juga tidak boleh melebihi besarnya modal sendiri. Struktur finansial tersebut akan memperlihatkan dengan

jelas bahwa modal yang dimiliki oleh sebuah koperasi yaitu perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Efek dari penambahan modal sendiri atau modal pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha yang selanjutnya akan ditulis (SHU) ditinjau dari kepentingan modal sendiri atau pemilik perusahaan, penambahan modal pinjamannya yang hanya dibenarkan jika penambahan tersebut mempunyai efek finansial yang mengutamakan (*favorable financial leverage*) terhadap perolehan SHU. Penambahan modal pinjaman dari luar akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap perolehan SHU apabila *rate of return* dari tambahan modal (modal pinjaman) tersebut lebih besar daripada biaya modalnya atau bunganya. Demikian pula sebaliknya tingkat bunga lebih besar dari *rate of return* nya akan mempunyai efek yang merugikan.

Mengingat kegunaan dan fungsi dari penyisihan SHU yang begitu banyak, maka perolehan SHU bagi koperasi pada setiap tahunnya menjadi sangat penting. Melalui SHU koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dana cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya. Selain itu dana-dana yang disisihkan dari SHU, apabila belum dicairkan atau digunakan maka akan diperlakukan sebagai tambahan modal yaitu sebagai modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Berikut data modal sendiri dan Sisa Hasil Usaha (SHU) 6 koperasi simpan pinjam di Kota Makassar.

Artikel ini membahas mengenai pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi simpan pinjam di Kota Makassar, yang diukur dengan menggunakan Program *SPSS 23 For Windows*.

TINJAUAN TEEORITIS

Modal Sendiri dan Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan UU No.12 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian Pasal 32 Ayat (1) ditentukan bahwa modal koperasi itu terdiri dari dan dipupuk dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan-penyisihan dari hasil usahanya termasuk cadangan serta sumber-sumber lain. Kemudian dalam ayat (2) dikatakan bahwa simpanan anggota didalam koperasi terdiri dari: simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela.

Sedangkan menurut Husnan (2006:74) “ Modal sendiri dapat dihitung dengan menjumlahkan total simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah”. Koperasi merupakan badan usaha, sebagai badan usaha koperasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya sumber permodalan utamanya juga berasal dari para anggotanya.

Hal ini berkaitan dengan beberapa alasan (Widiyanti 2008:136-137) :

- 1) Alasan kepemilikan

Modal yang berasal dari anggota merupakan salah satu wujud kepemilikan anggota koperasi terhadap koperasi beserta usahanya. Anggota yang memodali usahanya sendiri akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap keberhasilan usaha tersebut.

2) Alasan ekonomi

Modal yang berasal dari anggota akan dapat dikembangkan secara lebih efisien dan murah, karena tidak dikenakan persyaratan bunga.

3) Alasan resiko

Modal sendiri atau anggota juga mengandung resiko yang lebih kecil dibanding dengan modal dari luar, khususnya pada saat usaha tidak berjalan dengan lancar.

Sumber modal koperasi adalah bagaimana mencari dan dari mana perusahaan memperoleh dana yang dibutuhkan untuk membelanjai usahanya guna meencapai tujuan perusahaan itu sendiri atau koperasi tersebut.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 27) menyebutkan bahwa “Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah gabungan dari hasil partisipasi neto dan laba atau rugi kotor dengan non-anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian dan pajak penghasilan badan koperasi.”

Berdasarkan UU No. 17 tahun 2012 pasal 79, yaitu :

- (1) Dalam hal Defisit Hasil Usaha, koperasi dapat menggunakan dana cadangan
- (2) Penggunaan dana cadangan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan berdasarkan Rapat Anggota.
- (3) Dalam dana cadangan yang ada tidak cukup untuk menutup Defisit Hasil Usaha, defisit tersebut diakumulasikan dan akan dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja koperasi pada tahun berikutnya.

Berdasarkan UU No. 17 tahun 2012 pasal 81, yaitu :

- (1) Dana cadangan dikumpulkan dari penyisihan sebagian dari SHU.
- (2) Koperasi harus menyisihkan SHU untuk dana cadangan sehingga menjadi paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari nilai sertifikat modal koperasi.

Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan modal sendiri dan sisa hasil usaha, yaitu Assegaf (2014) dalam penelitiannya “Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Inti Bandung 2008-2012”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan kajian pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan Hubungan antara modal sendiri dan

sisa hasil usaha cukup kuat yaitu ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,574, dan koefisien determinasi sebesar 67,1% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti.

Badiarto (2014) dalam penelitiannya “Analisis Pengaruh Modal Sendiri terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI SUMBER URIP Di Kabupaten Tuban”. Dalam penelitiannya data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan neraca pada tahun 2005-2011 yang terdapat di KPRI “Sumber Urip” Tubang. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan oleh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha di KPRI “Sumber Urip” Tubang yaitu sebesar 94,1% dan sisanya 5,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Rahayu (2011) dalam penelitiannya “Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KPRI di Kabupaten Pati”. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik sensus sehingga diperoleh semua laporan keuangan KPRI yang berjumlah 37 koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU. Koefisien determinasi 38,1% dan sisanya 61,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Perumusan Hipotesis

Penelitian ini memperluas cakupan masa penelitian dari 1 Koperasi sebelum dan membandingkannya dengan 6 Koperasi dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk mengukur modal sendiri dan SHU 6 Koperasi Simpan pinjam di Kota Makassar, yaitu diperoleh laporan keuangan 5 tahun terakhir masing-masing Koperasi. Uji statistik yang digunakan adalah Analisis Regresi linear sederhana dalam hipotesis ini adalah “Diduga modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Makassar”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu metode analisis data yang mengumpulkan data lampau, kemudian mengelolanya dan menjadikannya dalam bentuk tabel dan dibuat analisis agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang beragam bagi pengambil keputusan sebagai dasar pembuat keputusan dan mencoba menggambarkan pengaruh modal sendiri terhadap perolehan SHU. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu semua koperasi simpan pinjam yang ada di Kota Makassar, kemudian dari populasi tersebut diambil beberapa sampel. Dalam

penelitian ini data dikumpulkan dengan cara dokumentasi dan dari data tersebut akan dilakukan analisis dengan regresi linear sederhana dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap SHU.

Operasional Variabel

Variabel *independen* atau variabel bebas (X) Modal sendiri diukur dengan menjumlahkan total simpanan wajib, total simpanan pokok, dana cadangan dan hibah dalam satu periode tahun buku. Satuan ukurnya adalah Rupiah. Modal Sendiri dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Husnan (2006:74) adalah sebagai berikut :

$$\text{Modal Sendiri} = (\text{simpanan pokok} + \text{simpanan wajib} + \text{dana cadangan} + \text{hibah}).$$

Variabel *dependen* atau variabel terikat (Y) SHU diukur dengan menghitung selisih antara total pendapatan dengan total biaya. Adapun rumus untuk menghitung SHU menurut Sitio dan Tamba (2002:87) adalah sebagai berikut:

$$\text{SHU} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

Data

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Adapun data yang diperoleh melalui teknik tersebut adalah laporan keuangan neraca Koperasi Simpan Pinjam di Kota Makassar tahun 2012-2016.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara modal sendiri dengan sisa hasil usaha (SHU). Dengan menggunakan SPSS data variabel X dan Y yang diperoleh maka dapat dihasilkan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	163717757,627	45672963,870		3,585	,001
Modal Sendiri	,034	,011	,514	3,167	,004

a. Dependent Variable: Sisa HasilUsaha

$$Y=163717757,627+0,034X$$

Berdasarkan model regresi dari tabel 4.3, maka hasil regresi linear sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta = 163717757,627
Apabila variabel independen dalam hal ini modal sendiri dianggap konstan dan tidak mempunyai nilai, maka besarnya SHU adalah 163717757,627.
2. Modal Sendiri (X) = 0,034
Apabila nilai modal sendiri 1% maka SHU akan mengalami peningkatan sebesar 0,034.

b. Korelasi Product Moment (PPM)

Untuk mengetahui korelasi antara modal sendiri dan sisa hasil usaha (SHU), digunakan analisis korelasi *pearson product moment*. Nilai korelasi product moment dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Korelasi Product Moment
Correlations

		Modal Sendiri	Sisa Hasil Usaha
Modal Sendiri	Pearson Correlation	1	,514**
	Sig. (2-tailed)		,004
	N	30	30
Sisa Hasil Usaha	Pearson Correlation	,514**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa korelasi product moment (r) sebesar 0,514 berarti sangat jelas bahwa antara variabel modal sendiri (X) terhadap sisa hasil usaha (Y) berada pada interval 0,40-0,599 termasuk kategori sedang, maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara modal sendiri dan sisa hasil usaha.

c. Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen (Modal Sendiri) terhadap variabel dependen (Sisa Hasil Usaha) cara menganalisis uji t adalah membandingkan nilai signifikansi < 0,05 (α = 5%) dan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, termasuk nilai koefisiennya untuk

menentukan pengaruh variabel independen berpengaruh secara positif atau negatif terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t menggunakan *SPSS 23 for windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	163717757,627	45672963,870		3,585	,001
	Modal Sendiri	,034	,011	,514	3,167	,004

a. Dependent Variable: Sisa HasilUsaha

Berdasarkan hasil Uji T tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel bebas modal sendiri memiliki nilai positif yaitu 0,034 terhadap variabel terikat sisa hasil usaha (SHU). Kemudian untuk menguji besarnya pengaruh signifikan modal sendiri terhadap sisa hasil usaha, pada variabel modal sendiri di peroleh nilai signifikan $0,004 < \alpha = 0,05$. hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 di terima dan H_0 di tolak, karena variabel modal sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Makassar.

d. Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen. Berikut uji koefisien determinasi menggunakan *SPSS 23.0 for windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,514 ^a	,264	,237	200144180,36450

a. Predictors: (Constant), Modal Sendiri

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi tabel 4.6 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara modal sendiri (X) dengan sisa hasil usaha (Y) memiliki nilai kontribusi atau pengaruh sebesar 0,264 atau 26,4% sedangkan sisanya 73,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam yang ada di Kota Makassar. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear sederhana nilai konstanta (a) 163717757,627 artinya terdapat pengaruh positif modal sendiri terhadap sisa hasil usaha, dan R square sebesar 0,264 artinya 26,4% variabel sisa hasil usaha dapat dijelaskan oleh modal sendiri, sisanya 73,6 persen di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dapat diartikan pula bahwa tingkat signifikan ($0,004 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa modal sendiri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam yang ada di Kota Makassar.

Hasil penelitian diatas dapat pula dijelaskan bahwa tingkat pertumbuhan modal sendiri setiap koperasi berfluktuasi (tidak tetap) tiap tahunnya, sedangkan modal sendiri merupakan sumber modal dari usaha yang dijalankan oleh koperasi. Selain modal terdapat kekeliruan didalamnya yaitu kurangnya kepercayaan anggota dalam hal penyimpanan dana/menabung atau pun investasi pada salah satu koperasi dikarenakan pengelolaan yang kurang baik. Anggota lebih tertarik menabung atau menginvestasikannya ke bank. Kurangnya kepekaan pengurus dalam mengembangkan modal dari para pemodal. Pengurus koperasi hanya menjalankan yang sudah ada dan hanya menunggu modal dari simpanan pokok dan simpanan wajib.

Sedangkan hasil penelitian dalam SHU dapat dijelaskan pula permasalahan yang terjadi yaitu kurang maksimalnya pengelolaan tiap-tiap unit usaha dari setiap koperasi sehingga SHU yang di hasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. SHU dibagikan bukan dalam bentuk tunai melainkan dalam bentuk simpanan, padahal sebagian dari anggota menginginkan SHU dibagikan dalam bentuk tunai agar anggota bebas untuk mempergunakan uang hasil pembagian SHU sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Kurangnya pemberian pinjaman yang diberikan kepada anggota, sedangkan pinjaman merupakan salah satu sumber dari pendapatan setiap koperasi yang mempengaruhi SHU. Besarnya biaya-biaya, baik biaya operasional maupun biaya non-operasional yang tidak terkontrol

pengeluarannya oleh pihak pengurus, sehingga berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya SHU yang di hasilkan oleh setiap koperasi.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam yang ada di Kota Makassar tentang pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha dapat disimpulkan bahwa modal sendiri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Makassar. Modal sendiri memberikan kontribusi pengaruh sebesar 26,4 % terhadap sisa hasil usaha dan sisanya 73,6 % merupakan kontribusi dari variabel yang tidak diteliti, dengan tingkat signifikan ($0,004 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Anoraga , Panji. *Dinamika koperasi*. Edisi ke lima. 2007. Jakarta. PT, Rineka Cipta.
- Assegaf. 2014. *Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Inti Bandung*. POLITEKNIK PIKSI GANESHA BANDUNG.
- Budiarto, 2014. *Analisis Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI “Sumber Urip” Dikabupaten Tubang*. Skripsi. Jawa timur. Universitas pembangunan nasional”vetran” jatim surabaya.
- Gilarso, 2003. *Permodalan koperasi. Edisi keempat*. Jakarta. PT, Rineka Cipta
- Husnan. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Kaungan*. Edisi keenam. Yogyakarta. UUP STIM YKPN.
- Kartasapoetra. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Edisi ketuju. 2005. Jakarta. PT.Rineka cipta.
- Kartasapoetra, dkk. *Koperasi Indonesia*. Edisi ke enam. 2003. Jakarta. Pt, Bina Adiaksara.
- Pachta W, dkk. 2005. *Manajemen Koperasi : Teori dan Praktek*. Yogyakarta. Graha ilmu.
- Rahayu. 2011. *“Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada KPRI Di Kabupaten PATI”*. Under Graduates Thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Razak. 2012. *Ekonomi koperasi dan ukm. Edisi pertama*. Malang. Um press (Universitas Negeri Malang).

- Ropke, Jochen. 2012. *Ekonomi Koperasi Teori Dan Manajemen*. Edisi kedua. Yogyakarta. Graha ilmu.
- Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi pertama. Jakarta. KENCANA Pranemedia Grup.
- Sitio, dkk. *sAsas-Asas Koperasi Indonesia*. 2002. Jakarta. Pt rineka.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryaningrum. 2007. *Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada KPRI Di Kota Semarang*. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Tahiya, Hasan. 2010. *Koperasi 1 (Pengantar, Sejarah Ideologi dan Perkembangannya Di Indonesia)*. Makassar. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Widyanti, Ninik. 2008. *Koperasi Dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT.Rineka.

2. Sumber Lain

- Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.23). *Tentang Pendapatan*.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 27) *tentang Akuntansi Perkoperasian*. Revisi 1998.
- Standar Akuntansi Keuangan. 1999. *Tentang biaya*.
- Undang-undang No.25. Tahun 1992 *Tentang Perkoperasian*.
- Undang-undang No. 17 Tahun 2012 *Tentang Permodalan Perkoperasian*.
- Undang-undang No. 17 Tahun 2012 *Tentang Sisa Hasil Usaha*.